

PENDAMPINGAN USAHA RUMAHAN PEMBUATAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL DESA PURWOREJO KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN

Sami'an¹, Salman Al Farisi², Achmad Soeharto³ dan Sri Pujiningsih⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pekalongan, Indonesia
Email: dosen.samian@gmail.com, salmantosaran@gmail.com,
achmadsoeharto012@gmail.com, spningsih.unikal@gmail.com

Disubmit: 13/03/23 | Diterima: 20/09/23 | Diterbitkan : 31/01/24

ABSTRACT

Community service activities in Purworejo village located in Sragi District, Pekalongan Regency, in the western part of Pekalongan Regency, close to Pantura Wiradesa aims to provide understanding to the people of Purworejo village about intellectual property rights (IPR) and assist them in protecting their home industry products by registering IPR. This is an important step in supporting the development of home businesses and people's creativity, as well as protecting their intellectual rights. that the majority of Purworejo villagers are farmers. This provides an important economic background as community service activities will help diversify livelihoods through home industry. Intellectual property rights (IPR): an explanation of the importance of IPR to support development and general welfare in accordance with the Constitution of the Republic of Indonesia in 1945 is very relevant. IPR includes copyrights, patents, trademarks, industrial designs, and others that can apply to home industry products. The main objective is to provide assistance to home businesses in protecting the IPR of their products and motivate people to register IPR on home industry products. It can help people increase their income through legal protection of their works. Method of activity implementation: training and discussion on IPR making is the right method. This will give people a practical understanding of how to protect their work. During the summer semester of 2023. The expected result of this activity is for the public to understand the importance of the legality of their home industry products with IPR. With the training, it is expected that people will be motivated to register IPR on their products, so that these products will have appropriate legal and legality protection. Economic impact: through IPR protection, people can increase the added value of their products and potentially market them at a better price. This can contribute to an increase in their income and economic development in Purworejo Village. Activities like this can play an important role in advancing micro and home industry, motivating people's creativity, and protecting their intellectual rights. In addition, it can also be an important step in supporting economic development and well-being in the area.

Keywords: *Mentoring, Home-Based Business, Manufacturing, Intellectual Property Rights*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Purworejo terletak di Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, di bagian barat Kabupaten Pekalongan, dekat dengan Pantura Wiradesa bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Purworejo tentang Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan membantu mereka dalam melindungi produk *home industry* mereka dengan mendaftarkan HKI. Ini adalah langkah yang penting dalam mendukung pengembangan usaha rumahan dan kreativitas masyarakat, serta melindungi hak-hak intelektual mereka. bahwa mayoritas penduduk Desa Purworejo adalah petani. Ini memberikan latar belakang ekonomi yang penting karena kegiatan pengabdian masyarakat akan membantu diversifikasi mata pencaharian melalui *home industry*. Hak

Kekayaan Intelektual (HKI): Penjelasan mengenai pentingnya HKI untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan umum sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sangat relevan. HKI mencakup hak cipta, paten, merek dagang, desain industri, dan lain-lain yang bisa berlaku untuk produk-produk *home industry*. Tujuan utama adalah memberikan pendampingan kepada usaha rumahan dalam melindungi HKI produk mereka dan memotivasi masyarakat untuk mendaftarkan HKI pada produk home industri. Hal ini dapat membantu masyarakat meningkatkan pendapatan mereka melalui perlindungan hukum atas karya-karya mereka. Metode Pelaksanaan Kegiatan: Pelatihan dan diskusi tentang pembuatan HKI adalah metode yang tepat. Ini akan memberikan pemahaman praktis kepada masyarakat tentang cara melindungi karya mereka. Waktu pelaksanaan pada semester gasal tahun 2023. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat memahami pentingnya legalitas produk home industri mereka dengan HKI. Dengan adanya pelatihan, diharapkan masyarakat akan termotivasi untuk mendaftarkan HKI pada produk mereka, sehingga produk-produk tersebut akan memiliki perlindungan hukum dan legalitas yang sesuai. Melalui perlindungan HKI, masyarakat dapat meningkatkan nilai tambah produk mereka dan berpotensi memasarkannya dengan harga yang lebih baik. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka dan perkembangan ekonomi di Desa Purworejo. Kegiatan seperti ini dapat berperan penting dalam memajukan usaha mikro dan *home industry*, memotivasi kreativitas masyarakat, dan melindungi hak-hak intelektual mereka. Selain itu, ini juga dapat menjadi langkah penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan di daerah tersebut.

Kata Kunci: Pendampingan, Usaha Rumahan, Pembuatan, Hak Kekayaan Intelektual

Pendahuluan

Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) adalah hal yang sangat penting dalam mendukung daya saing produk-produk unggulan, terutama oleh pelaku usaha Industri Kecil Menengah (IKM). Hal ini mencakup hak cipta, paten, merek dagang, desain industri, dan berbagai bentuk hak intelektual lainnya. Tantangan Pelaku Usaha IKM: Tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha IKM terkait dengan pengurusan HKI, seperti kesulitan, biaya tinggi, dan ketidakjelasan waktu prosesnya. Ini bisa menjadi hambatan bagi banyak pelaku usaha untuk melindungi hasil karya mereka dengan HKI. Reformasi Regulasi: Untuk mengatasi masalah tersebut, perubahan dan penyederhanaan prosedur pengurusan HKI telah dilakukan. Ini adalah langkah positif untuk mendorong lebih banyak pelaku usaha IKM untuk melindungi hak intelektual mereka.

Tujuan Perlindungan HKI: Perlindungan HKI bertujuan untuk memastikan bahwa produk-produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha tetap berkualitas dan mampu bersaing di pasar. Dengan HKI yang kuat, produk-produk tersebut lebih mudah dikenali dan dilindungi dari penyalahgunaan oleh pihak lain.

Payung Hukum adalah Undang-

Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta adalah payung hukum yang mengatur berbagai aspek terkait HKI di Indonesia. Pasal-pasal yang disebutkan (Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, Pasal 28 C ayat (1), dan Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945) adalah bagian penting dari kerangka hukum yang mengatur hak cipta. Peran Pemerintah: Pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada pelaku usaha IKM tentang pentingnya dan cara melindungi HKI. Selain itu, upaya penyederhanaan prosedur dan pengurusan HKI juga merupakan inisiatif yang perlu terus ditingkatkan. Pemberdayaan Pelaku Usaha: Selain upaya pemerintah, asosiasi pelaku usaha dan lembaga nirlaba juga dapat memberikan dukungan dalam hal pendampingan dan penyuluhan kepada pelaku usaha IKM mengenai HKI. Membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat perlindungan HKI adalah langkah penting.

Perlindungan HKI adalah langkah yang strategis dalam meningkatkan daya saing produk-produk unggulan, terutama yang dihasilkan oleh pelaku usaha IKM. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya HKI, perubahan regulasi yang lebih ramah, dan dukungan yang tepat dari

berbagai pihak, diharapkan lebih banyak pelaku usaha IKM akan melindungi hak intelektual mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan inovasi di Indonesia.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di kalangan pelaku home industri adalah langkah yang sangat positif. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh Tim PKM untuk memberikan pendampingan dan pelatihan tentang HKI kepada pelaku usaha rumahan: Sosialisasi dan Seminar: Adakan sesi sosialisasi dan seminar yang terbuka untuk masyarakat, terutama para pelaku home industri, tentang HKI. Dalam seminar ini, jelaskan secara rinci apa itu HKI, mengapa itu penting, dan manfaat yang dapat diperoleh melalui perlindungan HKI.

Pelatihan Praktis: Sediakan pelatihan praktis tentang bagaimana melindungi HKI, seperti cara mendaftarkan hak cipta, merek dagang, atau paten. Berikan panduan langkah-demi-langkah tentang prosesnya sehingga peserta pelatihan dapat memahami dan mengikutinya.

Studi Kasus tentang pengusaha yang telah sukses melindungi HKI mereka dan bagaimana itu telah meningkatkan bisnis mereka. Ini dapat memberikan inspirasi kepada pelaku home industri untuk mengikuti jejak mereka.

Konsultasi Individu memberikan layanan konsultasi individu kepada para pelaku home industri yang ingin mendapatkan informasi lebih lanjut tentang HKI dan bagaimana mereka dapat melindungi karya mereka. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka atau secara online.

Bantuan Hukum pelaku home industri dalam hal-hal yang lebih kompleks, seperti proses pengajuan paten. Jika memungkinkan, disediakan bantuan hukum atau arahkan mereka kepada sumber daya hukum yang dapat membantu dalam proses HKI.

Jalin kemitraan dengan institusi pendidikan atau lembaga hukum setempat yang memiliki pengetahuan dalam HKI. Mereka dapat memberikan dukungan tambahan dalam pelatihan dan konsultasi.

Penyebaran Informasi: Buat materi edukasi seperti brosur, pamflet, atau panduan sederhana tentang HKI dan bagikan kepada pelaku home industri. Pastikan informasi ini mudah dipahami dan dapat diakses oleh masyarakat.

Monitoring dan Evaluasi terhadap keberhasilan program ini. Apakah pemahaman masyarakat tentang HKI telah meningkat? Apakah lebih banyak pelaku home industri yang mendaftarkan HKI? Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk perbaikan di masa depan.

Penghargaan dan Pengakuan: Selama pelatihan, dapatkan karya-karya terbaik dari pelaku home industri dan berikan penghargaan atau pengakuan kepada mereka. Ini dapat menjadi insentif tambahan untuk melindungi HKI mereka.

Pemberian pendampingan dan pelatihan tentang HKI kepada pelaku home industri adalah investasi dalam pengembangan ekonomi lokal, inovasi, dan perlindungan hukum. Dengan memahami dan memanfaatkan HKI dengan baik, pelaku home industri dapat meningkatkan legalitas produk mereka, meningkatkan daya saing, dan memajukan bisnis mereka secara berkelanjutan.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Anda deskripsikan sangat jelas dan memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat, terutama pelaku home industri di Desa Purworejo.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah memberikan pendampingan kepada pelaku home industri dalam hal pembuatan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Ini adalah langkah penting dalam melindungi karya dan produk mereka secara hukum.

Motivasi Wirausaha: Selain membantu pelaku home industri untuk melindungi HKI, pengabdian juga bertujuan untuk memotivasi mereka untuk berwirausaha lebih aktif. Ini dapat

menciptakan peluang ekonomi tambahan dan meningkatkan pendapatan mereka.

Kreativitas dan Inovasi: Target yang ingin dicapai adalah masyarakat menjadi lebih kreatif dan mampu menghasilkan berbagai produk berbahan dasar makanan ringan. Ini adalah langkah penting dalam mendorong inovasi lokal dan pengembangan produk yang dapat bersaing di pasar.

Pemahaman Tentang HKI: Melalui pelatihan, masyarakat diharapkan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya HKI bagi produk home industri. Ini dapat meningkatkan kesadaran akan hak-hak intelektual dan manfaat perlindungan hukum.

Pendapatan Masyarakat: Salah satu hasil yang diharapkan adalah peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan melindungi produk mereka dengan HKI, pelaku home industri dapat memberikan nilai tambah pada produk mereka, memasarkannya lebih baik, dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Dampak Ekonomi: Melalui pengembangan produk berbahan makanan ringan yang memiliki nilai ekonomis, pengabdian ini dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi lokal Desa Purworejo dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat: Pengabdian ini juga merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan oleh pelaku home industri untuk mengembangkan usaha mereka sendiri.

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan fokus pada pendampingan HKI dan pengembangan usaha home industri adalah langkah yang positif dalam mendukung pembangunan lokal, inovasi, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya HKI dan motivasi untuk berwirausaha, diharapkan masyarakat Purworejo dapat mengambil keuntungan dari potensi mereka dan meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan.

Pentingnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia dan bagaimana UMKM memiliki peran strategis dalam berbagai aspek ekonomi. Berikut adalah beberapa poin yang dapat diambil dari informasi tersebut:

Peran Utama dalam Ekonomi: UMKM di Indonesia memiliki kedudukan kunci sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Mereka menciptakan lapangan kerja, berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal, dan memiliki potensi untuk memajukan perekonomian nasional.

UMKM telah diakui dalam perspektif dunia yang memiliki suatu peran yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi disuatu negara yang sedang berkembang maupun negara- negara maju sekalipun. Di negara-negara maju, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar (UB). Di negara-negara yang sedang berkembang misalkan di Afrika Selatan, Asia, Amerika Latin dan lain-lain mengatakan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perspektif mencari kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi sekelompok orang, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan suatu negara serta membantu pembangunan ekonomi diperdesaan (Lathifah Hanim dan Noorman, 2018 : 39).

Sasaran kegiatan ini adalah penduduk Purworejo yang belum bekerja terutama kelas menengah ke bawah. dengan pertimbangan masyarakat kelompok ini dimungkinkan untuk diberdayakan dalam kegiatan UMKM. Apabila masyarakat ini diberdayakan dengan baik, maka diharapkan mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga akan mampu meningkatkan ekonomi keluarganya sebagaimana tugas seorang istri bisa membantu suaminya untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Keberadaan kaum wanita ini merupakan salah satu potensi untuk bisa mengembangkan UMKM di desa. Apalagi tingkat pendidikan penduduk Purworejo cukup tinggi, yang berarti mereka cukup

mampu untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan waktu luangnya untuk berwirausaha.

(Lathifah Hanim dan Noorman, 2018 : 46) Bisnis UMKM mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia, karena:

- a) Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor;
- b) Penyedia lapangan kerja yang terbesar;
- c) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat;
- d) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi;
- e) Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Pemberdayaan Masyarakat: UMKM juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memberikan peluang kepada individu dan kelompok untuk menjadi wirausahawan yang berhasil. Ini menciptakan kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran.

Pencipta Pasar dan Inovasi: UMKM tidak hanya menjadi pelaku bisnis, tetapi juga menciptakan pasar baru dan berfungsi sebagai sumber inovasi. Mereka sering kali mengembangkan produk atau layanan yang baru dan berbeda.

Dukungan dalam Neraca Pembayaran: Melalui kegiatan ekspor, UMKM dapat memberikan kontribusi penting dalam menjaga neraca pembayaran suatu negara. Ini menciptakan peluang untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan stabilitas ekonomi nasional.

Peningkatan Pendapatan dan Daya Beli Masyarakat: Melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha, UMKM dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan per kapita dan daya beli masyarakat. Ini berdampak positif pada kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Penurunan Tingkat Pengangguran: Dengan mendorong pertumbuhan UMKM, tingkat pengangguran dapat ditekan. Ini memiliki dampak positif pada stabilitas

sosial, termasuk mengurangi tingkat kriminalitas yang sering kali terkait dengan pengangguran.

Pengabdian yang berupaya mendorong masyarakat untuk menjadi cerdas mandiri dan kreatif dalam mengembangkan UMKM adalah langkah yang sangat positif dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal dan nasional. Hal ini juga berpotensi memberikan kontribusi besar pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Anda sebutkan terlihat baik dan terstruktur dengan baik. Berikut adalah rangkuman dari tahapan-tahapan tersebut:

Tahap Survey: Ini adalah tahap awal yang penting dalam mengidentifikasi kelompok sasaran dan kebutuhan mereka. Melalui survei, tim pengabdian dapat memahami lebih baik latar belakang dan potensi masyarakat Desa Purworejo, serta sejauh mana pemahaman mereka tentang Hak Kekayaan Intelektual (HKI) pada produk home industri.

Focus Group Discussion (FGD): FGD adalah langkah berikutnya yang melibatkan mitra dari kelompok sasaran, seperti ibu-ibu anggota PKK, pemilik usaha rumahan, dan aparat desa. Ini adalah platform untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan memahami lebih dalam kebutuhan serta tantangan yang mereka hadapi.

Tahap Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan: Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan materi tentang HKI kepada kelompok sasaran. Pelatihan ini mencakup poin-poin penting seperti apa itu HKI, mengapa itu penting, dan bagaimana cara mendaftarkan HKI untuk produk home industri. Tempat pelaksanaan di Balai Desa Purworejo, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan terlihat sebagai pilihan yang cocok.

Tahap Evaluasi Pelatihan: Evaluasi adalah langkah kritis untuk memastikan

efektivitas pelatihan. Dengan menggunakan tanya jawab dan kuesioner, tim pengabdian dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta tentang HKI telah meningkat setelah mengikuti pelatihan. Ini juga bisa menjadi wadah untuk menerima umpan balik dari peserta untuk perbaikan di masa depan.

Pendekatan yang Anda gunakan, termasuk FGD untuk mendapatkan wawasan langsung dari kelompok sasaran, sangat baik untuk memastikan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat setempat. Selain itu, evaluasi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa tujuan dari pengabdian ini tercapai dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat Desa Purworejo dan membantu mereka dalam melindungi dan mengembangkan usaha home industri mereka dengan HKI.

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi Kepala Desa, perangkat desa, serta warga Desa Purworejo yang merupakan kader PKK dan memiliki usaha home industri sangat positif dalam pelaksanaan kegiatan PKM yang Anda sebutkan. Kehadiran mereka mencerminkan dukungan dan komitmen dari pemerintah lokal serta masyarakat setempat terhadap pengembangan UMKM dan pemahaman tentang Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Berikut beberapa manfaat dari kehadiran mereka.

Dukungan Pemerintah : Kehadiran Kepala Desa dan perangkat desa menunjukkan bahwa pemerintah desa sangat peduli dengan perkembangan ekonomi lokal, khususnya UMKM. Mereka dapat memainkan peran penting dalam memberikan saran dan dukungan untuk pengembangan UMKM di wilayah tersebut.

Sharing Pengetahuan: Kehadiran kader PKK dan warga yang memiliki usaha home industri memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka tentang tantangan yang mereka hadapi dan solusi yang mereka temukan. Ini

dapat menjadi pembelajaran yang berharga untuk yang lain.

Keanekaragaman Usaha: Kehadiran warga yang memiliki usaha home industri yang beragam, seperti olahan makanan kering, ayam panggang, dan usaha kayu, mencerminkan keragaman potensi ekonomi di desa tersebut. Ini dapat membuka peluang untuk kolaborasi dan diversifikasi produk.

Komitmen Terhadap HKI: Dengan hadirnya warga yang memiliki usaha home industri, kegiatan pelatihan tentang HKI menjadi lebih relevan dan praktis. Mereka dapat melihat bagaimana penggunaan HKI dapat bermanfaat bagi usaha mereka secara konkret.

Sinergi dan Kolaborasi: Kehadiran yang beragam juga menciptakan peluang untuk sinergi dan kolaborasi antar-pelaku usaha di desa tersebut. Ini dapat memperkuat komunitas UMKM lokal dan meningkatkan daya saing mereka secara kolektif.

Semua elemen yang hadir dalam kegiatan PKM ini dapat menjadi aset berharga dalam mengembangkan UMKM dan meningkatkan pemahaman tentang HKI di Desa Purworejo. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha adalah kunci kesuksesan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal yang positif menuju peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut.

Pelaksanaan kegiatan PKM dalam bentuk pendampingan dan pelatihan yang dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 20 Januari 2023 (Gambar 1) telah dihadiri Kepala Desa, perangkat desa beserta sebagian warga Desa yang merupakan kader PKK terutama yang memiliki usaha home industri berupa olahan makanan kering, ayam panggang, selain itu dihadiri pula warga yang memiliki usaha kayu.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pendampingan

A. Manfaat HKI

Hak Kekayaan Intelektual (HKI) adalah sebuah sistem hukum yang memberikan perlindungan dan hak eksklusif atas karya intelektual seseorang atau perusahaan. Manfaat HKI sangat luas dan mencakup berbagai aspek, termasuk ekonomi, inovasi, dan perkembangan budaya. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari HKI:

Perlindungan Hukum: HKI memberikan pemilik hak eksklusif atas karya-karya mereka, seperti hak cipta, merek dagang, paten, dan lainnya. Ini berarti bahwa orang lain tidak dapat menyalin, menggandakan, atau menggunakan karya tersebut tanpa izin pemilik HKI. Perlindungan hukum ini memungkinkan pemilik HKI untuk mengambil tindakan hukum terhadap pelanggaran hak.

Insentif Inovasi: HKI memberikan insentif kepada individu dan perusahaan untuk mengembangkan inovasi. Dengan menjamin hak eksklusif selama periode tertentu, HKI memberikan pemiliknya jaminan bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan dari investasi waktu, usaha, dan sumber daya yang ditanamkan dalam menciptakan sesuatu yang baru.

Peningkatan Nilai Bisnis: Merek dagang dan hak cipta yang terdaftar dapat meningkatkan nilai bisnis. Merek dagang yang kuat, misalnya, dapat membuat produk lebih mudah dikenali oleh konsumen, meningkatkan kepercayaan

pelanggan, dan meningkatkan nilai merek dan citra bisnis.

Perlindungan dari Pesaing: HKI dapat membantu melindungi bisnis dari persaingan yang tidak sehat. Ini mencegah pesaing dari menyalin atau meniru produk atau merek yang sukses secara ilegal, sehingga melindungi pasar dan pangsa pasar bisnis.

Peningkatan Investasi dan Keuangan : Pemilik HKI memiliki aset yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan dukungan keuangan dari bank atau investor. Ini membantu dalam mengembangkan bisnis, mengambil inisiatif baru, dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Peningkatan Kualitas Produk: Melalui paten dan hak cipta, HKI mendorong pengembangan produk dan layanan yang lebih berkualitas. Pemilik HKI harus mempertahankan standar tertentu untuk melindungi hak eksklusif mereka.

Pemberdayaan Pencipta dan Seniman: HKI memberikan hak eksklusif kepada pencipta, seniman, dan penemu, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan memberikan insentif untuk terus berkarya.

Perdagangan Internasional: HKI mendukung perdagangan internasional dengan melindungi produk dan merek dari pemalsuan dan pelanggaran hak. Hal ini membuka peluang bagi bisnis untuk beroperasi di pasar global dengan lebih aman.

Pengembangan Budaya: HKI juga memainkan peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan budaya. Melalui hak cipta, warisan budaya dan karya seni dapat dijaga dan dilestarikan.

Penghargaan atas Kreativitas: HKI memberikan penghargaan atas kreativitas dan inovasi, yang dapat mendorong lebih banyak individu dan perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.

Dengan demikian, HKI bukan hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada ekonomi, inovasi, dan perkembangan budaya dalam masyarakat.

Perusahaan-perusahaan di negara maju telah menghasilkan banyak kekayaan intelektual yang bernilai jual sangat tinggi di pasar global, seperti obat, piranti lunak computer, film, music, dan masih banyak lagi (Dora Kusumastuti. Dkk, 2018: 19).

B. Tinjauan Filosofi Perlindungan HKI

Filosofi di balik perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) melibatkan berbagai prinsip yang mendasari pentingnya perlindungan hak-hak intelektual individu dan perusahaan. Berikut adalah beberapa aspek filosofi perlindungan HKI:

Menghormati Kreativitas dan Inovasi: Salah satu prinsip utama di balik perlindungan HKI adalah menghormati dan mendorong kreativitas dan inovasi. Ini berarti memberikan insentif kepada individu dan entitas untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berharga. Perlindungan HKI memberikan jaminan bahwa hasil kreativitas ini akan diberikan nilai yang pantas dan dihargai.

Pemberdayaan Pencipta dan Pemegang Hak: HKI adalah alat yang memberdayakan pencipta, penemu, dan pemegang hak untuk mengendalikan penggunaan dan penyebaran karya dan inovasi mereka. Hal ini memberikan pemilik HKI kendali atas aset intelektual mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan ekonomi dari penciptaan mereka.

Mendorong Investasi dan Penelitian: Perlindungan HKI juga mendorong investasi dalam penelitian dan pengembangan. Ketika individu atau perusahaan tahu bahwa hasil penelitian dan pengembangan mereka akan dilindungi, mereka lebih mungkin untuk berinvestasi dalam upaya-upaya ini.

Melindungi Konsumen: HKI juga melindungi konsumen dari produk palsu dan penyalahgunaan merek. Ini memastikan bahwa konsumen dapat mempercayai produk dan layanan yang mereka beli dan menggunakan.

Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: HKI memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan melindungi dan mempromosikan bisnis yang berbasis pengetahuan, inovasi, dan kreativitas. Hal ini dapat meningkatkan daya saing suatu negara dalam perekonomian global.

Pemberdayaan Industri Kreatif: Industri kreatif seperti seni, musik, sastra, dan film sangat bergantung pada perlindungan HKI. Hal ini membantu memajukan industri-industri ini, menciptakan lapangan kerja, dan memajukan budaya.

Balancing Interests: Filosofi HKI mencoba mencapai keseimbangan antara perlindungan hak-hak pencipta dan penemu dengan kepentingan masyarakat umum. Ini berarti mengakui hak-hak eksklusif pemilik HKI sambil memastikan bahwa ini tidak merugikan hak-hak konsumen atau menghambat inovasi lebih lanjut.

Perlindungan Internasional: Filosofi perlindungan HKI juga mencakup pengakuan perlindungan yang dapat dilintasi batas-batas nasional. Hal ini memungkinkan pemilik HKI untuk melindungi karya dan inovasi mereka di tingkat internasional.

Perlindungan Terhadap Pemalsuan dan Pelanggaran: HKI juga melibatkan perlindungan terhadap pemalsuan produk dan pelanggaran hak intelektual. Hal ini membantu menjaga integritas merek, produk, dan karya.

Dalam keseluruhan, filosofi perlindungan HKI berfokus pada membangun iklim yang mendukung kreativitas, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi, sambil memastikan bahwa hak-hak intelektual dipertahankan dan dihargai. Filosofi ini berfungsi sebagai

landasan untuk peraturan, hukum, dan sistem yang mengatur HKI di tingkat nasional dan internasional.

Konsep Perlindungan HKI sebagai suatu keharusan adanya perlindungan hukum terkait dengan fungsi HKI sebagai suatu harta kekayaan yang berupa hak kebendaan tidak berwujud (*intangible*). Sebagai sebuah hak milik tidak bisa dilepaskan dari suatu *equity* yang mencerminkan nilai sebuah produk yang dihasilkan dari kegiatan usaha. Oleh karena itu perlindungan hukum terhadap produk home industri sangat penting, karena produk tidak saja berfungsi untuk membedakan barang dan atau jasa sejenis, melainkan juga mempunyai nilai ekonomis.

Menurut Harris, dkk (2020: 23-24) suatu karya cipta merupakan sebuah karya yang dihasilkan oleh seseorang yang disebut dengan Pencipta, pada hakekatnya bahwa Pencipta adalah seorang atau beberapa orang yang secara sendiri-sendiri atau bersama-sama menghasilkan suatu ciptaan yang bersifat khas dan pribadi Orang yang membuat suatu ciptaan tidak hanya dapat dilakukan oleh satu orang tapi dapat dilakukan oleh beberapa orang untuk menghasilkan suatu ciptaan. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa seorang Pencipta memiliki hak eksklusif yaitu hak moral dan hak ekonomi, dalam mengelola haknya Pencipta juga bertindak sebagai pemegang hak cipta atau sebagai pemilik hak cipta. Dalam suatu ciptaan yang dapat dialihkan haknya adalah hak ekonomi sedangkan hak moral tetap melekat pada diri pencipta untuk selamanya. Oleh karena itu, pemegang hak cipta adalah pemilik hak cipta, pihak yang menerima hak tersebut secara sah dari Pencipta, atau pihak lain yang menerima lebih lanjut hak dari pihak yang menerima hak tersebut secara sah, kedudukan Pencipta dan Pemegang Hak Cipta dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel : 1. Pencipta dan Pemegang Hak cipta.

Pencipta	Pemegang Hak Cipta
- Hak yang melekat adalah Hak Moral karena bersifat abadi - Hak Moral tidak bisa dialihkan	- Hak yang dikelola adalah Hak Ekonomi atau dengan kata lain adalah hak untuk melakukan komersialisasi suatu ciptaan - Pencipta dapat sebagai pemegang hak cipta/ pemilik hak cipta untuk melakukan sendiri komersialisasi ciptaan tersebut. - Pencipta dapat mengalihkan hak ekonominya kepada pihak lain.

C. Dasar hukum pemberian desain industri desain industri

Di Indonesia, dasar hukum pemberian perlindungan terhadap Desain Industri didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis. Undang-undang ini mengatur berbagai aspek terkait dengan perlindungan desain industri. Dalam konteks ini, Desain Industri didefinisikan sebagai bentuk atau susunan dari unsur-unsur bidang garapan atau bidang warna atau kombinasi dari keduanya dalam suatu produk yang dalam kegiatan berdagang dapat dihindaki oleh pemiliknya dan dapat membedakan produk tersebut dari produk sejenis yang berasal dari pihak lain.

Berikut adalah dasar hukum terkait dengan pemberian perlindungan terhadap Desain Industri di Indonesia:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis: Undang-undang ini

merupakan hukum dasar yang mengatur hak dan perlindungan atas Desain Industri di Indonesia. Di dalamnya, terdapat ketentuan yang mengatur tentang registrasi dan perlindungan hukum terhadap Desain Industri.

Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis: Peraturan ini merupakan peraturan turunan dari Undang-Undang Merek dan Indikasi Geografis dan merinci lebih lanjut tentang tata cara pendaftaran Desain Industri, tata cara perubahan data registrasi, tata cara penghapusan registrasi, serta berbagai aturan terkait lainnya. Pemberian perlindungan terhadap Desain Industri di Indonesia. Pengajuan dan pendaftaran Desain Industri harus mengikuti ketentuan yang terdapat dalam peraturan tersebut untuk mendapatkan perlindungan hukum yang sesuai.

Untuk mendapatkan perlindungan hukum terhadap Desain Industri di Indonesia, pemilik desain harus memenuhi sejumlah syarat dan prosedur tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut adalah beberapa syarat umum yang harus dipenuhi:

Kebaruan (Novelty): Desain Industri yang diajukan untuk perlindungan harus memiliki unsur kebaruan, artinya desain tersebut belum pernah diterbitkan atau diungkapkan secara umum di mana pun di dunia sebelum tanggal pendaftaran di Indonesia. Ini berarti desain tersebut harus menjadi hasil kreasi baru yang belum ada sebelumnya.

Kreativitas (Originality): Desain Industri harus memiliki unsur kreativitas yang cukup. Ini berarti desain tersebut harus memiliki tingkat orisinalitas yang mencerminkan kreasi dan inovasi. Desain yang sangat umum atau terlalu sederhana mungkin tidak memenuhi syarat ini.

Kemampuan untuk Digunakan di Bidang Industri: Desain Industri harus

dapat digunakan dalam konteks industri, yang berarti desain tersebut harus dapat diterapkan pada produk yang diproduksi secara massal atau dalam jumlah besar. Desain yang hanya bersifat dekoratif dan tidak dapat digunakan dalam produksi industri mungkin tidak memenuhi syarat.

Tidak Melanggar Kesusilaan dan Kepentingan Umum: Desain Industri yang diajukan tidak boleh melanggar norma kesusilaan atau kepentingan umum. Ini berarti desain tersebut tidak boleh mengandung unsur-unsur yang cabul, menyesatkan, atau berpotensi merugikan masyarakat.

Ketentuan Terkait Bidang: Terdapat ketentuan-ketentuan khusus yang berlaku untuk berbagai bidang Desain Industri, seperti tata letak tatanan sirkuit terpadu (layout-design), desain dalam bidang tanaman dan hewan, dan lain sebagainya. Pemohon harus mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut sesuai dengan bidang yang relevan.

Pengajuan Pendaftaran: Untuk mendapatkan perlindungan, pemilik desain harus mengajukan pendaftaran ke Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Pendaftaran ini melibatkan proses administratif dan biaya yang harus dibayarkan.

Pembayaran Biaya Pendaftaran: Pemohon harus membayar biaya pendaftaran yang diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Biaya ini dapat bervariasi tergantung pada jenis dan jumlah desain yang diajukan.

Pemeliharaan dan Perpanjangan: Setelah desain didaftarkan, pemilik harus memelihara dan memperpanjang perlindungan desain secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kepemilikan: Pendaftaran desain harus diajukan oleh pemilik desain atau orang yang memiliki hak eksklusif atas desain tersebut. Biasanya, pemilik desain adalah pencipta atau pihak yang memperoleh hak eksklusif dari pencipta melalui perjanjian atau warisan.

Tidak Melanggar Hak Orang Lain: Desain Industri yang diajukan tidak boleh melanggar hak-hak orang lain, termasuk hak cipta, merek dagang, paten, atau hak desain industri yang sudah ada.

Penting untuk mencatat bahwa persyaratan yang lebih rinci dapat berlaku tergantung pada jenis Desain Industri yang diajukan, seperti tata letak tatanan sirkuit terpadu, desain dalam bidang tanaman dan hewan, dan lain-lain. Oleh karena itu, disarankan untuk berkonsultasi dengan otoritas terkait atau profesional hukum yang berpengalaman dalam hak kekayaan intelektual saat mengajukan pendaftaran Desain Industri.

Desain Industri adalah suatu kreasi tentang bentuk, konfigurasi, atau komposisi garis atau warna, atau garis dan warna, atau gabungan daripadanya yang berbentuk tiga dimensi atau dua dimensi yang memberikan kesan estetis dan dapat diwujudkan dalam pola tiga dimensi atau dua dimensi serta dapat dipakai untuk menghasilkan suatu produk, barang, komoditas industri, atau kerajinan tangan. Jadi kata kunci yang membatasi suatu karya masuk ke dalam ranah desain industri adalah kreasi dalam bentuk unsur yang disebutkan dalam definisi di atas ditujukan semata mata dalam penampilan fisik suatu produk dan memberikan kesan estetika (Mujiyono & Feriyanto, 2017 : 33).

Syarat Desain Industri

1. Memiliki unsur kebaruan.
2. Memiliki nilai estetika
3. Kreasi suatu desain dapat dilihat baik dengan kasat mata maupun menggunakan alat bantu.
4. Dapat diproduksi secara massal baik dengan mesin maupun tangan sepanjang jika diproduksi akan memberikan hasil yang konsisten.

Hak Desain Industri adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara Republik Indonesia kepada Pendesain atas hasil kreasinya untuk selama waktu tertentu melaksanakan sendiri, atau memberikan persetujuannya kepada

pihak lain untuk melaksanakan hak tersebut. perlindungan hukum atas desain industri berdasarkan Undang-Undang Nomor 31 tahun 2000 tentang desain industri Pasal 5 Ayat (1) UU No. 31 Tahun 2000, jangka waktu perlindungan Hak Desain Industri adalah 10 tahun terhitung sejak tanggal penerimaan permohonan. Perlindungan hak Desain Industri biasanya diberikan berdasarkan suatu prosedur pendaftaran terhadap Desain Industri tersebut (registered design).

D. Rahasia Dagang

Rahasia dagang adalah informasi atau data yang memiliki nilai komersial atau ekonomi yang signifikan dan yang dijaga sebagai rahasia oleh suatu perusahaan atau individu untuk memberikan keunggulan kompetitif. Informasi ini tidak diungkapkan kepada publik dan biasanya dilindungi oleh hukum. Berikut adalah beberapa hal yang perlu Anda ketahui tentang rahasia dagang:

Jenis Informasi: Informasi yang dapat dianggap sebagai rahasia dagang dapat sangat bervariasi, mulai dari formula kimia, metode manufaktur, algoritma perangkat lunak, data pelanggan, rencana bisnis, hingga strategi pemasaran. Inti dari rahasia dagang adalah bahwa informasi tersebut memiliki nilai ekonomi yang signifikan bagi pemiliknya.

Perlindungan Hukum: Di banyak yurisdiksi, rahasia dagang dilindungi oleh undang-undang yang mengatur perlindungan rahasia dagang atau undang-undang yang lebih luas seperti undang-undang hak cipta atau hukum kepemilikan intelektual. Di Amerika Serikat, misalnya, rahasia dagang dilindungi oleh Undang-Undang Rahasia Dagang (*Trade Secrets Act*) dan diatur oleh UU Perlindungan Rahasia Dagang (*Uniform Trade Secrets Act*).

Persyaratan Perlindungan: Untuk mendapatkan perlindungan hukum

sebagai rahasia dagang, informasi tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan umum, seperti:

Rahasia: Informasi tersebut harus dijaga sebagai rahasia dan tidak boleh diketahui oleh publik.

Nilai Ekonomi: Informasi tersebut harus memiliki nilai ekonomi yang signifikan karena menjadi rahasia, dan karena itu memberikan keunggulan kompetitif kepada pemiliknya.

Langkah-langkah Pengamanan: Pemilik rahasia dagang harus mengambil langkah-langkah yang wajar untuk menjaga kerahasiaan informasi tersebut, seperti kontrak kerahasiaan dengan karyawan dan mitra bisnis, pengamanan fisik atau digital, dan kebijakan internal.

Perlindungan Terbatas Waktu: Perlindungan terhadap rahasia dagang tidak bersifat abadi seperti paten atau hak cipta. Namun, perlindungan akan berlaku selama informasi tersebut tetap menjadi rahasia dan tidak diungkapkan.

Perlindungan Internasional: Perlindungan rahasia dagang dapat melintasi batas negara, tetapi hukum rahasia dagang dapat bervariasi dari satu negara ke negara lainnya. Beberapa perusahaan mungkin perlu mengambil langkah ekstra untuk melindungi rahasia dagang mereka di tingkat internasional.

Sanksi Pelanggaran: Orang yang melanggar rahasia dagang dapat menghadapi sanksi hukum, termasuk tuntutan hukum dan denda. Pemilik rahasia dagang juga dapat mengejar ganti rugi atas kerugian yang diakibatkan oleh pelanggaran tersebut.

Perjanjian Kerahasiaan (NDA): Perusahaan sering kali menggunakan Perjanjian Kerahasiaan (Non-Disclosure Agreement atau NDA) dengan karyawan, kontraktor, atau pihak ketiga yang mereka bagikan rahasia dagang. NDA ini adalah dokumen hukum yang mengikat pihak-pihak yang terlibat untuk menjaga kerahasiaan informasi tertentu.

Penting untuk memahami pentingnya rahasia dagang dalam dunia

bisnis dan bagaimana melindunginya. Mengembangkan kebijakan internal yang tepat, menjaga kerahasiaan, dan memahami ketentuan hukum yang berlaku adalah langkah-langkah penting untuk melindungi aset rahasia dagang perusahaan Anda.

Rahasia Dagang adalah informasi yang tidak diketahui oleh umum di bidang teknologi dan/atau bisnis, mempunyai nilai ekonomi karena berguna dalam kegiatan usaha, dan dijaga kerahasiaannya oleh pemilik Rahasia Dagang. Dalam Pasal 2 Undang-Undang Rahasia Dagang dijelaskan lebih lanjut bahwa lingkup perlindungan Rahasia Dagang adalah metode produksi, metode pengolahan, metode penjualan atau informasi lain di bidang teknologi dan/atau bisnis yang memiliki nilai ekonomi dan tidak diketahui masyarakat umum.

Rahasia dagang merupakan aset perusahaan yang penting dan wajib untuk dijaga dalam kegiatan usaha dan bisnis agar tidak ditiru atau dicuri oleh pihak lain. Rahasia dagang hanya boleh diketahui oleh orang tertentu atau pemilik usahanya. Rahasia dagang mendapat perlindungan apabila informasi tersebut bersifat rahasia, mempunyai nilai ekonomi, dan dijaga kerahasiaannya melalui upaya sebagaimana mestinya. Informasi dianggap bersifat rahasia apabila informasi tersebut hanya diketahui tertentu atau tidak diketahui secara umum oleh masyarakat.

Simpulan

Pemahaman tentang Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sangat penting untuk masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat dalam usaha rumahan atau home industri. HKI dapat memberikan perlindungan hukum yang sangat dibutuhkan untuk produk-produk tersebut. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pemahaman HKI penting:

Perlindungan Legalitas: Melalui HKI, pemilik home industri dapat memberikan

legalitas kepada produk-produk mereka. Ini berarti produk tersebut akan memiliki perlindungan hukum terhadap pelanggaran hak, pemalsuan, atau penggunaan tanpa izin oleh pihak lain. Ini membantu menjaga integritas produk dan mencegah persaingan yang tidak fair.

Mendorong Inovasi: Pemahaman tentang HKI dapat merangsang inovasi. Ketika individu tahu bahwa hasil kreativitas mereka akan dilindungi oleh hukum, mereka lebih mungkin untuk berinvestasi dalam pengembangan produk baru dan peningkatan kualitas.

Peningkatan Nilai Ekonomis: Produk dengan perlindungan HKI biasanya memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Ini dapat meningkatkan harga jual produk dan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan.

Peluang Pemasaran: Pemilik home industri dapat menggunakan hak eksklusif mereka atas produk untuk pemasaran. Mereka dapat mengklaim produk sebagai "asli" atau "dilindungi oleh hak cipta" atau menggunakan merek dagang yang terdaftar untuk membedakan produk mereka dari produk serupa.

Pendapatan Tambahan: Melalui HKI, pemilik produk dapat mendapatkan pendapatan tambahan dari lisensi penggunaan produk atau teknologi mereka oleh pihak lain. Ini dapat menjadi sumber pendapatan yang berharga.

Perlindungan Merek: HKI juga mencakup perlindungan merek dagang. Merek dagang yang terdaftar memberikan identitas dan reputasi positif kepada produk, yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli.

Pemberdayaan Pencipta Lokal: Di tingkat lokal, pemahaman HKI dapat memberdayakan pencipta lokal, seperti ibu rumah tangga atau individu dengan usaha rumahan, untuk mengembangkan produk mereka dan berpartisipasi dalam perekonomian secara lebih produktif.

Mencegah Pemalsuan dan Pelanggaran: HKI dapat membantu mencegah pemalsuan produk dan

pelanggaran hak intelektual. Ini memastikan bahwa produk-produk yang beredar di pasar adalah produk yang sah.

Pertumbuhan Ekonomi: Pemahaman tentang HKI dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dengan menciptakan iklim yang mendukung industri berbasis pengetahuan, inovasi, dan kreativitas.

Oleh karena itu, upaya untuk memberikan pemahaman tentang HKI kepada masyarakat, terutama kepada mereka yang terlibat dalam home industri, merupakan langkah penting dalam memajukan pengembangan produk dan melindungi hak-hak intelektual mereka. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif pada perekonomian lokal dan nasional serta memberdayakan pencipta lokal.

Pemahaman Hak Kekayaan Intelektual pada masyarakat sangat penting untuk melindungi produk yang di hasilkan oleh masyarakat secara legalitas untuk kemajuan dan perkembangan produk home industri yang dihasilkan oleh masyarakat sehingga produk usahanya dapat tetap terjaga sehingga salah satu langkah awal yang penting dilakukan adalah memberi legalitas untuk produk yang di hasilkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Purworejo adalah tindakan yang sangat positif. Kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara universitas dan komunitas lokal.

Semoga upaya ini terus berlanjut dan memberikan dampak yang positif dalam pengembangan produk home industri, pemahaman tentang Hak Kekayaan Intelektual, dan ekonomi lokal secara keseluruhan. Semoga kerja keras dan kolaborasi antara semua pihak terus membuahkan hasil yang baik untuk masyarakat Desa Purworejo dan wilayah sekitarnya.

Terima kasih telah berbagi informasi ini, dan semoga kegiatan pengabdian ini terus memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua yang terlibat.

Daftar Pustaka

- Dora Kusumastuti. Dkk, HUKUM HAK atas KEKAYAAN INTELEKTUAL, Cetakan Pertama., UNISRI PRESS, 2018
- Freddy Harris dkk, MODUL KEKAYAAN INTELEKTUAL TINGKAT DASAR BIDANG HAK CIPTA, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, 2020
- Khoirul Hidayah, 2013, Hukum HKI (Hak Kekayaan Intelektual di Indonesia) Kajian Undang-Undang dan Integrasi Islam, Malang: UIN-Maliki Press,
- Lathifah Hanim dan Noorman, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA, UNISSULA PRESS, Cetakan Pertama, 2018
- Mujiyono & Feriyanto, Memahami dan Cara Memperoleh, LPPM UNY/SENTRA HKI UNY, Yogyakarta, 2017
- Purworejo, 2019, "Data Monografi Kelurahan Bulan Januari s/d Juni 2019," Pemkab. Pekalongan
- Siti Jaenab, Kosim dan Syamsudin, Hak Kekayaan Intelektual Sebagai Objek Wakaf: Kajian Komparatif Mazhab Syafi'i dan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2009. Entrepreneurship, Menjadi Pebisnis ulung. Kompas Gramedia Jakarta
- Karlina Sofyarto, Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual Atas Pengetahuan Tradisional Terhadap Perolehan Manfaat Ekonomi Legal Protection Of Intellectual Property Rights To Economic Benefits Of Traditional Knowledge, Kanun Jurnal Ilmu Hukum Karlina Sofyarto Vol. 20, No. 1, (April, 2018), pp. 149-162.
- Undang-Undang Nomor 31 tahun 2000 tentang Desain Industri
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis.
- Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2005 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2000 Tentang Desain Industri
- Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis